**ESTETIKA BENTUK *UDENG* MODEL *PACUL GOWANG* PADA TATA RIAS PENGANTIN LAKI-LAKI “PUTRI JENGGOLO” ADAT SIDOARJO**

**Ulfa Ni’mah**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias ,Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Ulfanimah1@gmail.com](mailto:Ulfanimah1@gmail.com)

**Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag**

Dosen Pembimbing, S1.Pendidikan Tata Rias, Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Surabaya  
[mutimmatulfaidah@unesa.ac.id](mailto:mutimmatulfaidah@unesa.ac.id)

**Abstract**

*Putri Jenggolo's bride is a traditional bride in Sidoarjo Regency, who was created in 1985 using makeup and wearing Udeng on her groom. This study aims to (1) describe the development of the Paceng Gowang Udeng model on the bride's groom makeup "Putri JENGGOLO", (2) describe the aesthetic value of the Pacul Gowang Udeng model on the traditional groom makeup of Sidoarjo and (3). This research is a qualitative research. Data collection techniques are done by interview and documentation. The research location was conducted in Magersari, Wonoayu sub-district, Sidoarjo regency. The main informants were the Sidoarjo traditional stakeholders, the chairman of the HARPI Melati Sidoarjo, the Sidoarjo typical Udeng Craftsmen, and the Culturalists. Data analysis techniques through the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) the Udeng Pacul Gowang model originated from Surabaya Udeng which was perfected in the upper shape of Udeng, using the Sidoarjo batik motif and defined as the Sidoarjo Udeng style and complementing the Princess Jenggolo makeup; (2) the aesthetic value in the form of form or form, elements and appearance have the meaning of the bridegroom must be sturdy, brave, clever, humble and have an open mind to complete (3) the details of the udeng pacul gowang shape become a distinguishing characteristic with the Javanese udeng model other east.*

***Keywords****: Groom grooming Putri Jenggolo’s Bride, Aesthetic values, Udeng Pacul Gowang model.*

1. **PENDAHULUAN**

Indonesia kaya akan kebudayaan dan adat istiadat. Salah satunya yaitu adat istiadat dalam pernikahan, termasuk di dalamnya tata rias pengantin. Tata rias pengantin Indonesia tidak terlepas dari pernak pernik dan aksesoris mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki yang menunjukkan ciri khas dari setiap suku dan daerah. Busana dan tata rias pengantin merupakan bentuk baku atau tradisi pakem (Santoso, 2010:2). Pengantin adat Sidoarjo Jawa Timur dengan karakter yang khas adalah Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Tata rias pengantin Putri Jenggolo merujuk pada peninggalan kerajaan Sidoarjo yaitu jenggolo. Sedangkan Manik merujuk pada peninggalan kerajaan Sidoarjo yaitu candi Dermo, candi Watutulis, candi Pari, candi Sumur, candi Pamotan, candi Wangkal, candi Tawang, dan candi Medalem (HARPI, 2006: 01).Pengaplikasian tata rias pengantin Putri Jenggolo untuk pengantin laki-laki dengan polesan make up tipis-tipis, riasan wajah terlihat segar, lipstik merah samar-samar, perona pipi tipis, dan alis dirapikan dengan mascara yang memberikan kesan segar. Penataan rambut pengantin laki-laki yaitu disisir rapi dan menggunakan *Udeng Pacul Gowang*, Sumping Kudup Cempoko, dan Bross *Udeng* Surya *Lintang Kencono* (Wiyono, F.Sutarnie., Nasucha M., Soedirman, 2006:1). *Udeng* model *Pacul Gowang* menjadi *center of interest* dari pengantin ini. Udeng yang dipakai pada pengantin Putri Jenggolo ini diciptakan oleh seniman asli dari daerah Sidoarjo yang telah teruji dedikasi dan jasanya serta mendapat pengakuan secara meluas. Tokoh tersebut bernama Munali Patah. (Hendri nurcahyo dan Moh. Ridlo’i, 2011:46)*Udeng* model  *Pacul Gowang* khas Sidoarjo dalam bentuk yang sekarang merupakan produk akulturasi budaya. Dilihat dari historisitasnya,dahulu kerajaan Jenggolo pernah mengalami peperangan besar melawan musuh yang dipimpin Calon Arang. Dalam pertempuran tersebut banyak prajurit yang kalah namun ada pula yang melarikan diri. Prajurit jenggala dengan sigap menyisingkan kain panjang yang dikenakan untuk dibuat sembong agar lebih cekatan untuk melangkah (HARPI Melati, 2008:95) Sejarah pemakaian sewek (Kain panjang) dan motif batik Sidarjo “Rawa Bang-bangan” terinspirasi dari peristiwa pertempuran tersebut. Batik motif “Rawa Bang-bangan” menjadi bahan dasar pembuatan *Udeng* model *Pacul Gowang* khas Sidoarjo. Motif ini merupakan simbol bahwa masyarakat Sidoarjo merupakan masyarakat yang dulunya petani, pekerja keras, polos, dan jujur.

*Udeng* Sidoarjo memiliki keunikan tersendiri, diantaranya: (1) bentuk *Udeng* model  *Pacul Gowang* yang *Gowang*, terdapat 2 cungkuk tegak, dan tidak terdapat ilat-ilat pada bagian depannya; (2) dalam perkembangannya, ada beragama motif batik yang dijadikan bahan dasar dengan model yang sama. Udeng ini memiliki beberapa unsur, yaitu: seni rupa ragam hias, unsur-unsur estetika dan seni kriya.Bertolak dari uraian di atas, model udeng dan perkembangannya penting untuk diteliti. Nilai pentingnya adalah bentuk udeng ini menjadi pembeda yang sangat kontras dibanding dengan penutup kepala tata rias pengantin Jawa Timur pada umumnya. Bentuk udeng ini juga sarat dengan nilai estetika. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perkembangan bentuk udeng pada Tata Rias Pengantin “Putri Jenggolo” dan (2) mendeskripsikan estika udeng model Pacul Gowang pada Tata Rias Pengantin “Putri Jenggolo”; dan (3) mengetahui perbedaan bentuk *Udeng* model *Pacul Gowang* dengan Udeng Jawa Timuran.

**Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya Pembahasan yang terlalu luas dan keluar dari fokus pembahasan. Batsan-Batasan tersebut meliputi seni kriya dan unsur estetika.

1. Unsur-unsur Estetika.
2. Wujud

Wujud terdiri dari bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan (struktur).

1. Bentuk (*form).*
2. Susunan atau struktur.
3. Bobot

Bobot kesenian mempunyai tiga aspek:

1. Susunan *(mood)*
2. Gagasan *(idea)*
3. Ibarat, pesan *(message)*
4. Penampilan

Untuk wujud dari seni terdapat tiga unsur yang berperan yakni:

1. Bakat *(talent)*
2. Keterampilan (*skill*)
3. Sarana atau Media (*medium* atau *vehicle*)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan bentuk *Udeng*  model *Pacul Gowang* pada Tata Riasyang dipakai untuk Pengantin laki-laki Adat Sidoarjo?
2. Bagaimana Nilai estetika *Udeng* model *Pacul Gowang* pada Tata Rias Pengantin laki-laki adat Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk Mendeskripsikan tentang perkembangan bentuk *Udeng* model *Pacul Gowang* pada Tata Rias yang dipakai untuk pengantin laki-laki adat Sidoarjo
2. Bertujuan Untuk mendeskripsikan Nilai Estetika *Udeng* model *Pacul Gowang* pada tata rias pengantin laki-laki adat Sioarjo

Manfaat Penelitian

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan pemahaman tentang perkembangan bentuk *Udeng*  model *Pacul Gowang* pada Tata Riasyang dipakai untuk Pengantin laki-laki Adat Sidoarjo.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang Nilai estetika *Udeng* model *Pacul Gowang* pada Tata Rias Pengantin laki-laki adat Sidoarjo.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. Kajian sejarah dan budaya

Pernikahan

Pada setiap Tata Rias dan aksesoris yang dikenakan pada pengantin memiliki makna khusus yang pada intinya memiliki harapan agar kedua mempelai dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng (Santoso, 2010:2). tata rias pengantin Indonesia tidak terlepas dari pernak pernik dan aksesoris mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki yang menunjukkan ciri khas dari setiap suku dan daerah. Busana dan tata rias pengantin merupakan bentuk baku atau tradisi pakem (Santoso, 2010:2).

Pengantin Putri Jenggolo

Kabupaten Sidoarjo yang merupakan Kabupaten yang pernah diduduki Kerajaan Jenggolo dan Kerajaan Dhaha. Pada tahun 1019-1042 kerajaan Jawa Timur diperintah oleh seorang Pangeran Bali yang bernama Airlangga. Tata rias Pengantin Putri jenggolo merujuk pada peninggalan kerajaan seidoarjo yaitu jenggolo manik merujuk pada peninggalan kerajaan Sidoarjo yaitu Candi Dermo, Candi Watutulis, Candi Pari, Candi sumur, Candi Pamotan, Candi Wangkal, Candi Tawang, Candi Medalem, HARPI (2006:01).

Gambaran Umum Udeng.

Tata rias kaum pria di Wilayah Surabaya, Mojokerto, Jombang, Lamongan, Gresik, Sidoarjo, Malang, dan sekitarnya. Nama iket lebih dikenal di wilayah Jawa Timur bagian Timur, sedangkan *Udeng* lebih dikenal untuk hiasan serupa di wilayah Jawa Timur bagian Barat.

1. *Udeng* model  *Pacul Gowang*

“Monali Patah Pahlawan Seni dari Sidoarjo” karya Henri Nurcahyo dan Moh Ridlo’i (2011) , menjelaskan :

Udeng Khas Sidoarjo memiliki perbedaan lain yaitu tentang ragam hias yang digunakan. Selain itu lebih spesifik dan keunikan tentang *Udeng* model  *Pacul Gowang,* yakni bentuknya yang gowang, terdapat 2 cungkuk tegak, dan tidak terdapat ilat-ilat pada bagian depannya. Pada pengantin adat Sidoarjo Udeng yang dikenakan oleh pengantin laki-laki sama pada *Udeng* model  *Pacul Gowang* pada umumnya hanya bedanya terdapat Prodo pada setiap motif yang ada pada *Udeng* model  *Pacul Gowang* tersebut.

1. Analisis Estetika Bentuk pada setiap bagian *Udeng* model *Pacul Gowang*

Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yaitu :

1. Wujud atau Rupa
2. Bobot atau isi

Bobot kesenian mempunyai tiga aspek :

1. Suasana (mood)
2. Gagasan (Idea)
3. Ibarat, pesan (Message)
4. Penampilan atau Penyajian

Penampilan kesenian tiga unur yang berperan yakni:

1. Bakat
2. Keterampilan
3. Sarana atau media
4. Akulturasi Kebudayaan
5. Pengertian Akulturasi Budaya

Buku teori tentang “Pengantar Antropologi” (2009:202) karangan Prof. Dr. Koentrjaraningrat menjelaskan: Istilah Akulturasi atau *Aculturation* atau *Culture Contrac*, unsur-unsur Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kenudayaan sendiri tetapi tanpa menyebabkan kehilangan kepribadian kebudayaan.

1. Proses Akulturasi

Buku Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (Harpi Melati) yang berjudul “Pengantin Putri Jenggolo” (2008:95) Menjelaskan bahwa:

Setiap ragam hias mengandung nilai filosofi yang merupakan ungkapan cipta rasa dan karsa serta doa. Oleh karena itu setiap hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang,. Kesempurnaan motif tersebut menyirapkan ketenangan perbuatannya (Indra Tjahjani, 2013:28 ).

D. Unsur- Unsur yang terkandung

1. Seni Rupa Ragam Hias

Soegeng Toekio M (1987: 10) Mengungkapkan:

Jenis-jenis ragam hias dapat di kelompokkan menjadi empat kelompok, yakni:

1. Ragam Hias Geometris, terdiri dari:
2. Ragam hias geometris untuk *pinggiran,*
3. Ragam hias untuk isian,
4. Ragam hias geometris *inti* atau bentuk utama.
5. Ragam Hias Tumbuh-Tumbuhan, terdiri dari ragam hias *naturalis* dan ragam hias *stilasi tumbuh-tumbuhan.*
6. Ragam Hias Makhluk hidup, Ragam hias makhluk hidup ini berupa jenis hewan dan manusia.
7. Ragam hias Dekoratif

*Udeng* model  *Pacul Gowang* khas Sidoarjo memiliki ragam hias, terdapat pada ***Gowang dan 2 Cungkup Tegak*** Selain sebagai penghias, ragam hias hias tersebut juga memiliki makna tertentu.

1. Unsur-unsur Estetika.
2. Wujud

Wujud terdiri dari bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan (struktur).

1. Bentuk (*form)*
2. Susunan atau struktur.
3. Bobot

Bobot kesenian mempunyai tiga aspek:

1. Susunan *(mood)*
2. Gagasan *(idea)*
3. Ibarat, pesan *(message)*
4. Penampilan

wujud dari seni terdapat tiga unsur yang berperan yakni:

1. Bakat *(talent)*
2. Keterampilan (*skill*)
3. Sarana atau Media (*medium* atau *vehicle*)

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu dan sekelompok orang yaitu pengrajin *Udeng* model  *Pacul Gowang* khas Sidoarjo. Informan kunci *(key informan)* yang menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah pemangku adat Sidoarjo dan budayawan Sidoarjo.

Objek penelitian adalah *Udeng* model  *Pacul Gowang* khas Sidoarjo pada tata rias pengantin Putri Jenggolo untuk pengantin laki-laki. Yang akan ditelaah antara lain bentuk *Udeng*, warna *Udeng* serta ragam hias pada batik Sidoarjo yang menjadi bahan dasar *Udeng* model  *Pacul Gowang* serta makna udeng.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan April 2020. Tempat pengambilan data di Sanggar Rias Citra Ata Nirmala , Jln. Magersari III/4, Rt 03 Rw 01 Kelurahan Magersari Sidoarjo.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan serta setelah dari lapangan (Sugiyono dalam Albi, 2018 : 240). Sedangkan Sugiyono dalam Yuli (2018:202) mengemukakan bahwa ada tiga aktivitas analisis data, diantaranya reduksi data bertujuan untuk merangkum hal yang pokok serta memfokuskan pada yang lebih penting, penyajian data merupakan hasil yang disajikan dalam bentuk narasi, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti yang valid dan akurat.

Teori yang digunakan untuk melakukan analisis adalah analisis estetika dilihat dari bentuk pada setiap bagian *Udeng* model *Pacul Gowang* yang meliputi: (1) wujud atau rupa; (2) bobot atau isi, Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu; suasana (mood), gagasan (Idea), dan ibarat, pesan (Message); (3) penampilan atau penyajian mencakup bakat, keterampilan, dan sarana atau media. (A.A.M Djelantik, 1999:09)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan Bentuk *Udeng*  pada Tata Rias Pengantin Laki-laki ”Putri Jenggolo”.

Tata rias pengantin laki-laki ”Putri Jenggolo” pada bagian wajah dirias samar-samar yang fungsinya memberikan kesan segar (wawancara dengan Sudirman, 7 April 2020 di Sanggar Rias Citra Ata Nirmala). Busana dan aksesoris pengantin Putri “Jenggolo” yang dipakai pengantin laki-laki yaitu: baju takwo, sembong trap sonder, celana bordir geem emas, selop tutup senada, kalung ulur rinonce, dan sekatan permata bulan, pusaka keris ganyaman, cincin permata *Lintang Gumiring,* dan cincin permata *Suryo Wibowo*.\

Sedangkan riasan rambut dan aksesoris pengantin laki-laki memiliki perbedaan pada tahun 1985 dengan yang sudah dipakemkan. Tahun 1985 menggunkan *Udeng* motif Sidamukti dan yang sudah dipakemkan menggunakan *Udeng* model *Pacul Gowang*, Sumping Kudup *Cempoko,* dan Bros Udeng Suryo *Lintang Kencono* (Wawancara denganSudirman dan Sri Hastuti, 8 April 2020).



Gambar 1. Tata rias dan busana pengantin laki-laki “Putri Jenggolo”

(Sumber : dokumentasi Sudirmani)

Udeng merupakan artefak budaya khas Jawa Timur. Di Jawa Timur memiliki beberapa model udeng sesuai karakteristik daerah masing-masing. “*Udeng Pacul Gowang*” merupakan *udeng* khas Sidoarjo yang dipakai oleh pengantin laki-laki “Putri Jenggolo”. Nama tersebut diberikan karena bentuknya sangat kontras dengan *Udeng* Jawa Timur lainnya. Perbedaan yang paling mencolok adalah penutup kepala yang pada umumnya tertutup penuh atau terbuka sepenuhnya. Sedangkan *udeng* *Pacul Gowang* penutup kepala atasnya separuh tertutup separuh terbuka, lalu potongan penutup atas diletakkan dibagian belakang yang disebut *penutup tengkuk. Udeng* model *Pacul Gowang* ini pertama kali dikenalkan oleh bapak Monali Patah kepada dinas dakesda pada tahun 1996.

Pengantin laki-laki “Putri Jenggolo” pada awal pembentukannya pada tahun 1985 menggunakan *Udeng* Surabaya yang menggunakan motif sidomukti. Udeng tersebut diserasikan dengan kain panjang sidamukti dan dipasangkan bross kuningan. Pada tahun 1996, bentuk udeng dimodifikasi menjadi model *Pacul Gowang.*  Perbedaan bentuknya dapat dilihat pada bagian atas *Udeng* yang setengah tertutup dan setengah terbuka.

*Udeng* dengan motif *Rawa Bang-bangan* ini dinamakan *Pacul Gowang* dikarenakan pada *Udeng* terdapat lubang dan yang bentuknya memanjang seperti *pacul*. Pada bagian depan dipasang bross *Suryo Lintang Kencono* dengan motif sinar. Maknanya agar pengantin laki-laki menjadi pengantar pencahayaan dalam rumah tangga (Wawancara dengan Sudirman, 7 April 2020). Berikut ini disajikan tampilan *udeng* pada tahun 1985 dan pada saat dipakemkan.

|  |  |
| --- | --- |
| Udeng Putri Jenggolo tahun1985 (Udeng Surabaya) | Udeng Pengnatin “Putri Jenggolo” yang dipakemkan |

Gambar 2 Perbedaan *Udeng*

(Sumber : Dokumen Sanggar Citra Ata Nirmala)

**2. Nilai Estetika Udeng Pacul Gowang pada tata Rias Pengantin “Putri Jenggolo”**

Nilai estetika dapat dirujuk pada tiga hal yaitu: (1) wujud atau rupa, (2) bobot atau unsur, dan (3) penampilan atau penyajian. Pertama, dilihat dari aspek wujudnya, udeng Pacul Gowang terdiri dari bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan terstruktur. Unsur tersebut adalah ragam motif batik yang menjadi bahan dasar.

Ragam merupakan unsur rupa dalam motif batik yang terdapat pada *Udeng* model *Pacul Gowang*, berfungsi sebagai hiasan dan identitas yang terdapat pada *Udeng*. Jenis ragam hias pada motif batik Sidoarjo umumnya berupa ragam hias tumbuh-tumbuhan, geometris, dan dekoratif. *Udeng* model *Pacul Gowang* keseluruhan *Udeng* itu dibuat menggunakan motif batik Sidoarjo (Wawancara dengan Sudirman sebagai pemangku adat Sidoarjo).

Tabel 1. Motif Batik Sidoarjo

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Motif Batik** | **Nama Motif Batik** |
| 1. |  | Motif Beras kutah |
| 2. |  | Motif Sangga langit |
| 3. |  | Motif Manggaran |
| 4 |  | Motif Papahan |
| 5 |  | Motif Kembang suruh |
| 6 |  | Motif Ron pakis |

Sumber: Dokumentasi Sudirman.

Warna memiliki peran penting karena dapat mewakili sifat dan arti pada setiap motif batik. Penggunaan warna pada kain batik Sidoarjo menimbulkan arti simbolis yang dihubungkan dengan kepercayaan dan adat istiadat setempat. Dalam ilmu estetika warna memiliki beberapa unsur yakni suasana dan suhu. Misalkan warna hijau memberikan kesan suasana tenang dan suhunya sejuk. Warna pada motif batik yang digunakan oleh *Udeng* model  *Pacul Gowang* sebagaimana hasil wawancara dengan Sudirman disajikan dalam tebal berikut.

Tabel 2 Arti warna Motif Batik Pada Udeng

|  |  |
| --- | --- |
| **Warna** | **Arti Warna Menurut Pemangku Adat** |
|
| Hijau | Hijau melambangkan Kesuburan, dan Kesegaran |
| Merah | Merah melambangkan keberanian |
| Hitam | Hitam melambangkan Kekokohan |
| Ungu | Ungu melambangkan Kewibawaan |
| Kuning | Melambangkan Kecerahan |
| Biru | Melambangkan kejujuran |

Sumber: Wawancara Sudirman.

Kedua, bobot atau unsur tiap bagian Udeng model Pacul Gowang dan makna yang terkandung didalamnya. Unsur udeng dengan aneka hiasan terdapat pada seluruh bagian *Udeng,* mulai dari *Bucen Runcing, Bucen Tumpul, Penutup Kepala Gowang, 2 Cungkup Tegak, Simpul Udeng, dan Penutup Tengkuk.* Tiap bagian *Udeng* menggunakan motif batik Sidoarjo.

Tabel 3. Unsur bentuk dan makna bentuk udeng Pacul Gowang

|  |  |
| --- | --- |
| **Unsur bentuk** | **Arti bentuk** |
| Bucen Runcing | Bentuk Bucen Runcing adalah ujung yang runcing yang menyerupai gunung. Unsur ini merupakan simbol bahwa Pengantin laki-laki berjiwa teguh atau kokoh seperti gunung yang runcing, serta seorang pengantin laki-laki harus pandai, cerdas, dan berilmu tinggi. |
| Bucen Tumpul | Bentuk Bucen Tumpul adalah sama halnya dengan bucen Runcing namun ini adalah ujung yang tumpul, yang diartikan seorang pengantin laki-laki juga harus rendah hati bukan berarti tumpul atau bodoh namun harus *Andap Asor* terhadap istri dan keluarga untuk dapat menyatu dengan keluarga keduanya. |
| Penutup Kepala Gowang | Bentuk Gowang yang terdapat pada atas udeng, merupakan simbol bahwa seorang pengantin laki-laki harus berpikir secara terbuka agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Serta harus pandai merahasiakan atau menutup segala keburukan agar mendapat kewibawaan dihadapan istri. |
| Cungkup Ujung dan Cungkup pangkal | Bentuk cungkup ujung dan cungkup pangkal atau biasa disebut dengan 2 Cungkup tegak yang tingginya berbeda. Bentuk ini memiliki arti seorang pengantin laki-  laki harus selalu ingat kepada yang Maha Kuasa |
| Simpul Udeng | Bentuk simpul Udeng terdapat pada bagian belakang udeng diatas penutup tengkuk, yang di dalam ikat kepala bila sudah disempurnakan harus diikat atau disimpul. Bentuk ini perlambang apabila seorang Pengantin laki-laki sudah dapat menyimpulkan suatu perbuatan atau permasalahan yang baik dan membuang yang salah diharapkan supaya cepat diikat agar kebaikan itu dapat diraih |
| Penutup Tengkuk | Bentuk penutup tengkuk yang terdapat dibawah simpul udeng merupakan belahan dari pada bagian atas Udeng khas Sidoarjo ini. Bentuk ini memiliki arti apabila seseorang Pengantin laki-laki hendak mengatakan sesuatu perkataan janganlah sampai menyinggung perasaan pengantin wanita . |

Sumber: Wawancara Sudirman.

Ketiga, aspek penampilan atau penyajian. Secara keseluruhan tampilan udeng pacul gowang yang dipadu dengan busana dan rias wajah pengantin memberikan kesan luwes, tegas, berwibawa dengan nuansa Sidoarjo yang khas.

**3**. **Perbedaan Bentuk *Udeng* model *Pacul Gowang* dengan Udeng Jawa Timuran**

Pengantin laki-laki pada tata rias pengantin Putri Jenggolo sebelumnya menggunakan ikat kepala atau yang disebut udeng khas Surabaya. Sebagai upaya untuk menunjukkan jati diri diciptakan *Udeng* model *Pacul Gowang* Sidoarjo oleh seniman Sidoarjo Monali Patah. *Udeng* ini memiliki bentuk bagian atas kepala sebagian tertutup dan sebagian terbuka. Bentuk tersebut merupakan simbol harapan bagi pengantin laki-laki memiliki pemikiran yang terbuka pada setiap masalah rumah tangga dan cepat menyelesaikannya. Udeng yang dipakai pengantin laki-laki adat Sidoarjo “Putri Jenggolo” terkesan sederhana, namun memiliki makna yang mendalam.

*Udeng* di Jawa Timur memiliki perbedaan pada bentuk maupun motif dengan *Udeng* khas Sidoarjo. *Udeng* khas Surabaya, motif parang klitik misalnya, tampilan *Udeng* bagian depan memiliki ilat-ilatan serta bagian atas *Udeng* tertutup seperti Blangkon. Sedangkan *Udeng* *Pacul Gowang* Sidoarjo, Tampilan bagian depan *Udeng* tidak memiliki ilat-ilatan, bentuk diatas *Udeng* separuh lubang dan *Gowang*. *Udeng* khas Madura, pada bagian atas seluruhnya terbuka dan pada bagian belakang menyerupai segitiga pada bagian cungkup tegak. *Udeng* *Pacul Gowang*  pada bagian belakang memiliki 2 cungkup tegak serta memiliki ketinggian yang berbeda.

*Udeng* khas Malang, memiliki bentuk seperti Blangkon. Namun bagian belakang udeng memiliki 2 cungkup tegak sama halnya dengan udeng khas Sidoarjo. Berikut ini disajikan tampilan udeng dari daerah jawa Timur.

Tabel 4. Udeng Wilayah Jawa Timur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |
| Udeng Surabaya | Udeng Malang | Udeng Sidoarjo | Udeng Madura |

Perbedaan bentuk udeng Sidoarjo dengan udeng Jawa Timur disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Perbedaan *Udeng* Jawa Timur dan *Udeng* Sidoarjo

|  |  |
| --- | --- |
| **Udeng Jawa Timur** | **Udeng Sidoarjo** |
| *Udeng* khas Surabaya, motif Parang klitik  (Tampilan *Udeng* bagian depan memiliki ilat-ilatan serta bagian atas udeng tertutuop seperti blangkon) | *Udeng* pacul *Gowang* Sidoarjo, motif Sangga Langit (Tampilan bagian depan *Udeng* tidak memiliki ilat-ilatan, bentuk diatas *Udeng* separuh lubang dan *Gowang*). |
| *Udeng* khas Madura  (Pada bagian Atas seluruhnya terbuka dan pada bagian belakang menyerupai segitiga pada bagian kuncup tegak) | Udeng Pacul Gowang, Motif Beras Kutah  (pada bagian belakang memiliki 2 cungkup tegak serta memiliki ketinggian yang berbeda) |
| *Udeng* khas Malang,  (Memiliki bentuk seperti Blangkon. Namun bagian belakang *Udeng* memiliki 2 Cungkup Tegak sama halnya dengan Udeng Khas Sidoarjo | *Udeng* Pacul Gowang, Motif Rawa bang-bangan (Bagian belakang memiliki bentuk segitiga yang merupakan bagian dari lubang (Gowang) pada bagaian atas yang digunakan untuk Penutup Tengkuk. |

Berdasarkan uraian di atas *udeng* *pacul gowang*memiliki perbedaan pada bentuk dan motif yang dipakai, seperti bentuk pada bagian atas *Udeng Pacul Gowang* yang identik dengan setengah terbuka dan setengah tertutup, perbedaan dapat dilihat karena pada umumnya bentuk *Udeng*seluruhnya tertutup atau seluruhnya terbuka pada bagian atas.

Motif batik yang digunakan pada *Udeng Pacul Gowang* yaitu motif Rawabang-bangan yang menjadi khas Sidoarjo. Lain halnya dengan *Udeng* pada umumnya yang menggunakan batik motif Sidamukti.

**SIMPULAN**

1. Tata rias pengantin laki-laki pada tahun 1985 memakai *Udeng* khas Surabaya dengan motif Sidamukti yang kemudian disempurnakan pada bagian atas *Udeng* dijadikan bentuk *Pacul Gowang* dan dipakemkan menjadi *Udeng* pengantin Putri Jenggolo adat Sidoarjo Jawa Timur.
2. *Udeng* model *Pacul Gowang* pada tata rias pengantin laki-laki adat Sidoarjo memiliki nilai estetika antara lain wujud atau rupa, Bobot atau isi Penampilan yang memakai berbagai macam motif batik khas Sidoarjo yang memiliki makna kesuburan dan ketentraman, anggun dan berwibawa, ketegasan dan kegagahan.
3. Detail bentuk udeng pacul gowang yang terdiri dari Bucen Runcing, Bucen Tumpul, Penutup Kepala *Gowang,* Simpul Udeng, 2 Cungkup Tegak, Penutup Tengkuk *serta* motif batik Sidoarjo menjadi ciri pembeda dengan model udeng Jawa timur lainya.

**REFRENSI**

**Buku**

Brotori. 2011. *Makna trinetra pada Iket Kepala.*Sidoarjo:Penerbit Kirana Majalah Wanita dan keluarga Jawa Timur.

Cahyo Nur Hendri, dan Ridlo’i Moh. 2011. *Munali Patah Pahlawan Seni dari Sidoarjo.* Sidoarjo:Dewan Kesenian Sidoarjo

Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kaelan, 2012. *Metode penelitian Kualitatif Interdispliner*. Yogyakarta:Paradigma.

Melati Harpi. 2008. *Pengantin Putri Jenggolo*. Sidoarjo. Pemkab Kabupaten Sidoarjo.

Noerhadi, Citraninda Indah. 2012. *Busana Jawa Kuna .* Jakarta:Komunitas Bambu.

Sacri, Agus. 2002. *Estetika.* Bandung:ITB.

Sudjarwo, Heru S. Sumari., Wiyono, Undung. *Rupa dan Karakter purwa.*

Tjahjani,Indra. 2013. *Terampil Membatik*. Jakarta:ESENSI.

Zaid Machmoed. 1996. *Mengenal Tata Rias, Busana dan Profesi Pengantin Mojopahit*. Mojokerto:Pemda Kabupaten Mojokerto.

**Artikel Jurnal**

e-Journal, Indi Rahma Winona, *Tata Upacara Perkawinan dan Hantaran*

e-Journal, Afzalur Edo Shamsidar, Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo.

e-Journal, lpmm Unesa, *Bentuk dan Makna Tata Rias Pengantin Tradisional Puteri Jenggolo.*

e-Journal, Juniar Rahmadayani, *Hasil Perwujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo.*

e-Journal, Mirza Pratama, *Tari Cokronegoro dalam perspektif Historis Kabupaten Sidoarjo.*